

## **Dampak Program Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Studi Kasus Pada Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Bina Sejati Di Desa Tebing Tinggi Pangkatan Kecamatan Pangkatan)**

<sup>1</sup>Riski Nuria Tambuna, <sup>2</sup>Yudi Triyanto, <sup>3</sup>Siti Hartati Yusida Saragih  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Labuhanbatu,

*corresponding author* : [riskinuria3@gmail.com](mailto:riskinuria3@gmail.com)

### **Abstract**

The Impact of the Rural Agribusiness Business Program (PUAP) on the level of income of farmers that aims to: (1) To determine the level of success of the implementation of the PUAP program in Tebing Tinggi Pangkat Village. (2) To find out the constraints and obstacles faced in the implementation of the PUAP program (3) To find out the amount of PUAP farmers' income compared to the farmers' income before participating in PUAP. Samples were taken as many as 113 random farmers. This research was conducted at Gapoktan including descriptive-quantitative research types. The type of data used is quantitative data. The research subject is Gapoktan who receives PUAP funds, and the object is Gapoktan income PUAP fund recipients. The data used is quantitative data in the form of income data for Gapoktan members who receive PUAP funds. The analysis technique used is descriptive statistical analysis, namely paired sample t-test. The results showed that: (1) there was a difference in the level of Gapoktan farm income after following the PUAP program. The income earned by PUAP farmers (Rp. 1,558.23 / month) is significantly higher, compared to the income before joining PUAP (Rp. 815.58 / month). (2) the level of success of the PUAP program in the Gapoktan Bina Sejati Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatans is very high. From various Impacts, PUAP Program, and Farmer Income are almost all achieved. The success has been distributed to the PUAP BLM funds to all agribusiness farmers who apply for credit. Funds have been received quickly, precisely, without any deductions (3) In the implementation of the PUAP program in Gapoktan Bina Sejati Kelurahan Ting Tinggi Pangkat, no significant obstacles were found.

**Keywords:** PUAP Program, PUAP Fund, Income Level, Gapoktan

### **Abstrak**

Dampak Program Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) terhadap tingkat pendapatan petani yang bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program PUAP di Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan. (2) Untuk mengetahui kendala-kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program PUAP. (3) Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani PUAP dibandingkan dengan pendapat petani sebelum ikut PUAP. Populasi penelitian ini adalah semua petani agribisnis yang mendapat bantuan dana PUAP. Sampel diambil sebanyak 113 petani secara random. Penelitian ini dilaksanakan pada Gapoktan termasuk jenis penelitian deskriptif-kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Subjek penelitian adalah Gapoktan yang menerima dana PUAP, dan objeknya adalah pendapatan Gapoktan penerima bantuan dana PUAP. Data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data pendapatan anggota Gapoktan penerima dana bantuan dana PUAP. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik

deksriptif yaitu uji t sampel berpasangan (pairedsample t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) ada perbedaan tingkat pendapatan usaha tani Gapoktan setelah mengikuti program PUAP. Pendapatan yang diperoleh petani PUAP yakni (Rp. 1.558,23/ bulan) lebih tinggi secara signifikan, dibandingkan pendapatan sebelum ikut PUAP (Rp. 815,58/ bulan). (2) tingkat keberhasilan program PUAP di Gapoktan Bina Sejahtera Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan sangat tinggi. Dari berbagai Dampak, Program PUAP, dan Pendapatan petani hampir semuanya tercapai. Keberhasilan tersebut adalah telah tersalurkannya dana BLM PUAP kepada seluruh petani agribisnis yang mengajukan kredit. Dana telah diterima secara cepat, tepat, tanpa ada potongan sedikit pun. (3) Dalam pelaksanaannya program PUAP di Gapoktan Bina Sejahtera Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan juga tidak ditemukan kendala- kendala yang berarti.

**Kata kunci** : Program PUAP, Dana PUAP, Tingkat Pendapatan, Gapoktan

## Pendahuluan

### Latar Belakang

Desa Tebing Tinggi Pangkatan adalah nama suatu wilayah kesatuan masyarakat Hukum di Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, yang dahulunya adalah wilayah Kecamatan Bilah Hilir dan sejak Tahun 1997 pemekaran Kecamatan yang saat ini menjadi Kecamatan Pangkatan yang menurut penuturan beberapa tokoh masyarakat Desa Tebing Tinggi Pangkatan, dulunya sebelum Tahun 1901 yang dipimpin seorang Datuk Desa Tebing Tinggi Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu, yang terdiri dari 6 Dusun yaitu : Dusun Batu Lima, Dusun Gapuk, Dusun Ujung Batu, Dusun Sitiawan, Dusun Kampung Baru, dan Dusun Karang Anyar.

Program PUAP merupakan salah satu alternatif upaya untuk menjawab dan memenuhi kebutuhan petani dalam penyediaan permodalan petani Indonesia. Salah satu entry point yang dilakukan dalam pelaksanaan program PUAP yaitu memberikan bantuan penguatan modal sebesar Rp 100.000.000,- per desa di transfer langsung ke rekening Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) untuk pengembangan dan peningkatan usaha agribisnis. Jumlah anggota Gapoktan yang menerima dana PUAP sebanyak 25 orang. Jumlah dana bantuan yang di terima masing-masing sebesar Rp. 5000.000,- yang sifatnya bergulir sehingga semua anggota yang ingin mendapatkan bantuan dana PUAP dapat merasakan dana bantuan tersebut. Dana tersebut di gunakan untuk usaha ternak sapi.

Menurut Badan Pusat Statistik, pada maret 2012 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 29,13 juta jiwa. Dari jumlah tersebut sebanyak 18,48 juta jiwa berada di pedesaan dengan lapangan usaha pekerjaan utama di sektor pertanian. Pada umumnya petani di pedesaan berada pada skala usaha mikro yang memiliki luas lahan lebih kecil dari 0,3 hektar per kepala keluarga. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional berbasis pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin (Pemertan, 2017)

Petani Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan Kecamatan Pangkatan mereka cukup kesulitan dalam permodalan serta dalam hal mendapatkan sarana produksi yang memadai. Padahal potensi pertanian dan agribisnis di Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan ini sangat bagus. Kelurahan ini memiliki luas areal tanaman pangan seluas 30,22 ha, kebun 3,12 ha, dan peternakan seluas 1 ha. Adapun jumlah penduduk yang mata pencahariannya petani agribisnis (petani, buruh tani, pegawai negeri sipil, pegawai swasta, pedagang, usaha jasa, dan lain-lain) sebanyak 1.653 orang.

Tujuan PUAP sendiri secara umum adalah mengurangi kemiskinan melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan, meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis; dan meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan [1]. Demikian pula adanya PUAP diharapkan petani bisa mendapatkan bantuan permodalan dengan tersalurkannya Bantuan Langsung

Masyarakat (BLM) – PUAP kepada petani, buruh tani dan rumah tangga tani miskin dalam melakukan usaha produktif pertanian [1]. Secara realistis adanya PUAP di Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan diharapkan para petani bisa mendapatkan sarana produksi (saprodi) yang tepat jumlah maupun tepat waktu, sehingga hasil panen bisa lebih tinggi. Oleh karena itu PUAP merupakan program pemerintah untuk pengentasan kemiskinan, maka kesuksesan program ini perlu didukung oleh semua pihak.

Permasalahan yang terjadi adalah penyaluran dana yang diberikan kepada petani di Desa Tebing Tinggi Pangkatan belum pernah dilakukannya evaluasi mengenai dampak dari program PUAP. Evaluasi yang dimaksud adalah ingin melihat apakah program PUAP tersebut memiliki dampak meningkatnya terhadap pendapatan petani atau tidak. Apakah dalam pelaksanaan yang pertama di Desa Tebing Tinggi Pangkatan sudah sesuai pedoman dan juga apakah tujuan PUAP sudah menampakkan hasilnya. Oleh karena itu perlu dilihat seberapa dampak peningkatan pendapatan terhadap petani di Tebing Tinggi Pangkatan. Apakah dampak tersebut menemui hambatan dalam pelaksanaannya.

## **Bahan dan Metode**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Pangkatan Desa Tebing Tinggi Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu pada bulan April 2020 s/d selesai.

### **Bahan dan Alat**

Bahan dan Alat yang digunakan untuk penelitian adalah kumpulan data dari lapangan atau wawancara langsung dan penyebaran kuisioner kepada gabungan kelompok tani.

### **Populasi dan sampel**

Untuk penelitian ini populasinya adalah petani yang tergabung dalam anggota gabungan kelompok tani bina sejati yang telah memanfaatkan dana PUAP untuk di jadikan budidaya ternak lembu. Untuk populasi jumlah seluruh kelompok yang tergabung didalam Gapoktan Bina Sejati berjumlah 16 kelompok yang perkelompokannya berjumlah rata-rata yang ikut PUAP sebanyak 25 orang dengan demikian jumlah anggota seluruh kelompok adalah 400 anggota. Sampel yang diambil berdasarkan jumlah kelompok yang telah mendapat dana PUAP tersebut yaitu berjumlah 8 kelompok dengan jumlah anggota 128 anggota yang mendapat dana bantuan tersebut dengan demikian dari 128 jumlah anggota yang menerima diambil sampelnya berjumlah 113 anggota. Hal ini dilakukan dengan metode rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \qquad n = \frac{128}{1 + 0,128^2} = 113$$

Dimana :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

E : Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir.

### **Pengumpulan Data**

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni berupa data sekunder dan primer.

1. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuisioner yang telah disiapkan. Sebagai pelengkap, wawancara juga dilakukan dengan Kepala Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan, Penyuluh Pertanian, serta Ketua Kelompok Tani di gapoktanbinasejati.

2. Pengumpulan data sekunder dikumpulkan dengan mencatat data di Kantor Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan dan di Kantor Dinas Pertanian.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data di bagi menjadi 3 yaitu :

1. Metode Interview

Wawancara adalah data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini berupa survey, di mana peneliti menginventarisi masukan yang didapatkan di lapangan. Pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan menggunakan kuisioner. Dalam penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan permasalahan, Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat terkumpul secara maksimal.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan di teliti. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari yang diteliti.

3. Kuisioner

Pengambilan kuisioner ini dilakukan untuk memperoleh data primer tentang dampak program (PUAP) dan tingkat pendapatan petani. Penyebaran kuisioner dilakukan ke petani untuk mendapatkan data atau jawaban dari pertanyaan kuisioner yang di berikan sehingga dari jawaban tersebut bisa diperoleh hasil yang akan dituangkan didalam penelitian nantinya.

Setiap pertanyaan terdiri dari 5 (lima) kategori setelah ditabulasi dari jawaban berikut :

- a. Sangat Memuaskan (SM) : Skor 5
- b. Memuaskan (M) : Skor 4
- c. Cukup Memuaskan ( CM) : Skor 3
- d. Kurang Memuaskan (KM) : Skor 2
- e. Tidak Memuaskan (TM) : Skor 1.

### Metode Analisis Data

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan juga menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda yaitu uji statistik analisis Uji F-test, Uji T-test dan Uji Determinasi (R<sup>2</sup>).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variable independen dengan yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Hasibuan, 2019). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis statistik regresi linear berganda. Persamaan yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = tingkat pendapatan

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisiensi regresi berganda

X<sub>1</sub> = dampak

X<sub>2</sub> = program puap

e = Error

### Uji F-test

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktia dilakukakan dengan cara membandingkan nilai F-tabel dengan Fhitung. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degrees of freedom*)  $df_1 = (\text{jumlah total variabel}-1)$  dan  $df_2 = (n-k-1)$  di mana adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_a$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

### Uji t-Test

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menentukan nilai uji statistik dengan persamaan. Atau dapat jugadikatakan untuk menguji hipotesis, maka diadakan pengujian dengan menggunakan rumus "t". Adapun persamaan dari uji t ialah sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Bila  $t_{hitung} < t_{table}$ , maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Bila  $t_{hitung} > t_{table}$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### Analisis Deskriptif

Analisis ini untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan tujuan pertama dan kedua. Yakni mengidentifikasi tingkat keberhasilan pelaksanaan program PUAP di Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan dan mengidentifikasi kendala-kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program bantuan dana PUAP.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan progra. Tingkat keberhasilannya akan dilihat berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan responden atas kuesioner yang dibagikan kepada petani sampel tersebut. Demikian pula akan dihitung besarnya pendapatan petani sebelum dan sesudah menerima PUAP.

## Hasil dan Pembahasan

### PROFIL DESA

#### Keadaan Sumber Daya Alam

Keadaan sumberdaya alam di daerah penelitian, di Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan Kecamatan Pangkatan memiliki potensi sumberdaya alam yang relative bagus untuk mendukung kegiatan atau agribisnis.

Kecamatan Pangkatan terdiri dari 6 kelurahan dengan luas wilayah 6.000 ha. Topografinya didominasi oleh dataran tanpa gunung-gunung dengan ketinggian rata-rata 450 m dpl. Jenis tanahnya didominasi oleh jenis aluvial kelabu kehitaman, dengan struktur tanah dan drainase tanah yang relatif baik sehingga tanah di daerah ini rata-rata subur sehingga cocok untuk pertanian berikut usaha-usaha lanjutannya seperti agribisnis.

Secara administrative Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan dibatasi oleh wilayah-wilayah sebagaimana terlihat pada table 4.1.

**Tabel Batas-batas Wilayah Kecamatan Pangkatan dan Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan**

Mata Angin	Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan
Sebelah Utara	Desa Kampung Padang PT.Indosepadan Jaya
Sebelah Timur	Kec. Kampung Perlabian Lohsari Labusel
Sebelah Selatan	Desa Gunung Selamat, Pematang Seleng, Desa Perbaungan
Sebelah Barat	Desa Pondok Btu, Desa Perk Pangkatan PT>Evan Grup

Sumber : *Monografi Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan, 2019*

#### **Keadaan Sumber Daya Manusia**

#### **Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Penduduk Kecamatan Pangkatan berjumlah 1819 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 880 jiwa dan penduduk perempuan 939 jiwa. Jumlah penduduk di Kecamatan Pangkatan berdasarkan jenis kelamin dan KK dilihat pada tabel berikut :

**Tabel Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan Tahun 2020.**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
1.	Laki-laki	880
2.	perempuan	939
	Jumlah	1819

Sumber : *Monografi Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan, 2019*

#### **Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian**

Mata pencarian merupakan hal yang sangat penting sebab selain untuk mencukupi kebutuhan hidup, kadang-kadang dapat menjadi indikator kesejahteraan seseorang. Di daerah penelitian yakni Tebing Tinggi Pangkatan dimana mata pencarian terbesar adalah sebagai buruh industri pada sektor industri, kemudian disusul subsektor perdagangan. Struktur pekerjaan penduduk Tebing Tinggi Pangkatan secara lebih terinci dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian di Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan Tahun 2019.**

No	Mata Pencarian	Jumlah (jiwa)
1.	Petani	889
2.	Buruh Tani	493

3.	Pegawai Negri Sipil	18
4.	Pegawai Swasta	11
5.	Pedagang	21
6.	Usaha Jasa	4
7.	Lain-lain	217
Jumlah		1.653

Sumber : *Monografi Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan, 2019*

Tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk di Kecamatan Pangkatan masih mengandalkan sektor pertanian sebagai usaha yang utama. Hal ini dilihat dari 889 jiwa penduduk Kecamatan Pangkatan bermata pencaharian sebagai petani. Sebanyak 493 jiwa penduduk Kecamatan Pangkatan bekerja sebagai buruh tani.

### **Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi daya pikir dan wawasan seseorang dalam mengambil keputusan. Secara umum tingkat pendidikan juga merupakan salah satu indikator kualitas sumberdaya manusia, sekaligus juga dapat membatasi ruang gerak seseorang dalam memilih jenis-jenis pekerjaan. Tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan seperti terlihat pada table berikut

**Tabel Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan.**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	Tidak Tamat SD	44
2.	Tamat SD	853
3.	Tamat SLTP	440
4.	Tamat SLTA	251
5.	Tamat Akademi/PT	35
Jumlah		1.623 jiwa

Sumber : *Monografi Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan, 2019*

Dari table diatas tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk di daerah penelitian adalah tamat SLTA, yakni mencapai 251. Penduduk yang hanya tamat SD mencapai 853. Sementara itu penduduk yang bisa menamatkan SLTP hanya 440, yang tamat akademi/PT sebesar 35 dan yang tidak tamat SD hanya 44.

### **Keadaan Penduduk Menurut Sarana dan Prasarana/Jalan**

**Tabel Komposisi Menurut Sarana dan Prasarana/Jalan di Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan.**

No	Sarana dan Prasarana/Jalan	Jumlah
1.	Jalan Provinsi	0 Km
2.	Jalan Kabupaten	19 Km

3.	Jalan Desa	15 Km
4.	Jalan Setapak	15 Km
5.	Truck/Mobil	18 Unit
6.	Becak Bermotor	12 Unit
7.	Sepeda Motor	409 Unit

Sumber : *Monografi Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan, 2019*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Jalan yang terbanyak terdapat pada Jalan Kabupaten sebanyak 19 Km. Sedangkan Jalan yang terendah terdapat pada Jalan Provinsi sebanyak 0 Km dan Sarana/Prasarana yang terbanyak terdapat pada Sepeda Motor sebanyak 409 unit. Sedangkan Sarana/Prasarana yang terendah terdapat pada Becak Bermotor sebanyak 12 unit.

### **Keadaan Penduduk Menurut Sarana Pendidikan**

**Tabel Komposisi menurut Sarana Pendidikan di Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	SD	2 Unit
2.	TK NEGRI	1 Unit
3.	RA/PAUD/MDTA	2 Unit
	Jumlah	5 Unit

Sumber : *Monografi Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan, 2019*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Sarana Pendidikan Terbanyak terdapat pada SD dan RA/PAUD/MDTA masing-masing memiliki 2 unit. Sedangkan Sarana Pendidikan terendah terdapat pada TK Negeri sebanyak 1 unit.

### **Keadaan Penduduk Menurut Pedagang**

**Tabel Komposisi Keadaan Penduduk Menurut Pedagang di Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan**

No	Pedagang	Jumlah
1.	Kedai Sampah	24
2.	Warung Kopi	6
3.	Warung Nasi	1
	Jumlah	31

Sumber : *Monografi Kelurahan Tebing Tinggi Pangkatan, 2019*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Pedagang yang terbanyak terdapat pada Kedai Sampah sebanyak 24. Sedangkan pedagang yang terendah terdapat pada Warung Nasi sebanyak 1.

Berdasarkan hasil penelitian ini tergolong penelitian deskripsi kualitatif yang dimana pelaksanaannya berdasarkan gejala fenomena di lapangan sehingga menjadi objek penelitian ini adalah kelompok tani penerima dana PUAP yang tergabung dalam gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) Desa Tebing Tinggi Pangkatan.

Dari objek tersebut dapat dianalisa tingkat pendapatannya dan efektifitas pelaksanaan program dana PUAP dengan menggunakan metode Quisoner dengan cara wawancara langsung kemudian dianalisa menggunakan metode statistik uji t- sampel. Jumlah populasi yang telah diambil sampel berjumlah 113 responden sesuai dengan jumlah anggota kelompok yang mendapat dana bantuan program PUAP.

### **KARAKTERISTIK RESPONDEN**



### Karakteristik Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin

**Tabel Karakteristik Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1	Laki-Laki	100	88%
2	Perempuan	13	12%
Jumlah		113	100%

Dengan Tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan bahwa karakteristik jumlah responden laki-laki memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan jumlah responden perempuan, dimana jumlah responden laki-laki sebanyak 110 orang atau sama dengan 88%,sedangkan responden perempuan sebanyak 13orang atau sama dengan 12%.

### Karakteristik Identitas Responden Menurut Usia

**Tabel Karakteristik Identitas Responden Menurut Usia**

No	Usia	Responden	Persentase
1	25-30	8	7%
2	30-40	30	26%
3	40-50	40	36%
4	50-60	35	31%
Jumlah		113	100%

Berdasarkan tabel 4.9didas dapat dijelaskan bahwa karakteristik identitas responden menurut usia yang terbanyak terdapat pada usia 40-50 berjumlah 40 responden atau 36% sedangkan yang terkecil terdapat pada usia 25-30 berjumlah 8 atau 7%.

### Karakteristik Identitas Responden Menurut Pekerjaan

**Tabel Karakteristik Identitas Responden Menurut Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Responden	Persentase
1	PNS	10	8%
2	Wiraswasta	15	13%
3	Petani	38	33%
4	Buruh	30	27%
5	Guru/Honorar	20	19%
Jumlah		113	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa karakteristik identitas responden menurut pekerjaan responden yang terbanyak terdapat pada pekerjaan petani berjumlah 38 responden atau 33%, sedangkan karakteristik identitas responden menurut pekerjaan yang terkecil terdapat pada pekerjaan PNS berjumlah 10 responden atau 8% .

### Karakteristik Identitas Responden Menurut Pendidikan

**Tabel Karakteristik Identitas Responden Menurut Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	SMU Sederajat	90	79%
2	Diploma	10	8%

3	Sarjana	13	13%
	Jumlah	113	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa karakteristik Tingkat Pendidikan responden terbesar yaitu SMU Sederat memiliki jumlah responden SMU Sederat sebanyak 90 orang atau sama dengan 79%, sedangkan karakteristik Tingkat Pendidikan responden terkecil yaitu Diploma sebanyak 10 orang atau 8%.

### Karakteristik Identitas Responden Menurut Status

**Tabel Karakteristik Identitas Responden Menurut Status**

No	Responden	Persentase (%)
1	80	70%
2	33	30%
Jumlah	113	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa karakteristik Status Keluarga responden Menikah memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan Belum Menikah, dimana jumlah karakteristik Status Keluarga responden Menikah sebanyak 80 orang atau sama dengan 70%, sedangkan karakteristik Status Keluarga responden Belum Menikah Sebanyak 33orang atau 30%.

### Karakteristik Identitas Responden Menurut Tanggungan

**Tabel Karakteristik Identitas Responden Menurut Tanggungan**

No	Tanggungan	Responden	Persentase
1	1-3	50	44%
2	3-7	53	46%
3	7-10	10	10%
	Jumlah	113	100%

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa karakteristik identitas responden yang terbesar adalah 3-7 tanggungan yang berjumlah 53 atau 46%, sedangkan yang terkecil adalah 7-10 tanggungan yang berjumlah 10 atau 10%.

### Karakteristik Identitas Responden Menurut Agribisnis

**Tabel Karakteristik Identitas Responden Menurut Usaha Agribisnis**

No	Usaha Agribisnis	Responden	Persentase%
1	Ternak Lembu	113	100%
	Jumlah	113	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Karakteristik Identitas Responden 113 orang usaha agribisnis ternak lembu atau 100%.

### Hasil Deskriptif Variabel Dampak (X1)

Hasil deskriptif tanggapan responden mengenai variabel Dampak dari responden penelitian dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel Tanggapan Responden Variabel Dampak (X1)**

Item Pertanyaan	Sangat Tidak Memuaskan		Tidak Memuaskan		Kurang Memuaskan		Memuaskan		Sangat Memuaskan	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0,00	0	0,00	3	2,65	3	2,65	107	94,6
2	0	0,00	0	0,00	2	1,76	3	2,65	108	95,5
3	0	0,00	0	0,00	3	2,65	2	1,76	108	95,5
4	0	0,00	0	0,00	1	0,88	2	1,76	110	97,34
5	0	0,00	0	0,00	4	3,53	5	4,42	104	92,03
6	0	0,00	0	0,00	2	1,76	6	5,30	105	96,96
7	0	0,00	0	0,00	1	0,88	0	0,00	112	99,11
8	0	0,00	0	0,00	0	0,00	6	5,30	107	94,6
9	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	113	100
10	0	0,00	0	0,00	1	0,88	4	3,53	108	95,5

Ket : F : Jawaban Responden

Pada Tabel 4.15 tentang persentase tanggapan responden terhadap variabel dampak (X1) bisa dilihat bahwa persentase yang tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 2 dan nomor 6 dimana pernyataan no 2 memiliki sebesar 95,5% atau sebanyak 108 orang menyatakan jawaban sangat memuaskan. Dan pernyataan nomor 6 yaitu sebanyak 5,30% atau sebanyak 6 yang menyatakan jawaban memuaskan. dan pernyataan nomor 5 menyatakan sebesar 3,53% atau sebanyak 4 yang menyatakan jawaban kurang memuaskan.

### Hasil Deskriptif Variabel Program PUAP (X2)

Hasil deskriptif tanggapan responden mengenai variabel Program PUAP dari responden penelitian dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel Tanggapan Responden Variabel Program PUAP (X2)**

Item Pertanyaan	Sangat Tidak Memuaskan		Tidak Memuaskan		Kurang Memuaskan		Memuaskan		Sangat Memuaskan	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0,00	0	0,00	4	3,53	5	4,42	104	92,03
2	0	0,00	0	0,00	2	1,76	3	2,65	108	95,5
3	0	0,00	0	0,00	1	0,88	3	2,65	107	94,6
4	0	0,00	0	0,00	3	2,65	9	7,96	101	89,38
5	0	0,00	0	0,00	2	1,76	7	6,19	104	92,03
6	0	0,00	0	0,00	3	2,65	6	5,30	104	92,03
7	0	0,00	0	0,00	4	3,53	3	2,65	106	93,80
8	0	0,00	0	0,00	1	0,88	9	7,96	103	91,15
9	0	0,00	0	0,00	2	1,76	6	5,30	105	96,96
10	0	0,00	0	0,00	1	0,88	5	4,42	107	94,6

Ket : F = Jawaban Responden

Pada Tabel diatas tentang persentase tanggapan responden terhadap variabel Program PUAP (X2) bisa dilihat bahwa persentase yang tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 2 dan nomor 4 dimana pernyataan no 2 memiliki sebesar 95,5% atau sebanyak 108 orang menyatakan jawaban sangat memuaskan. Dan pernyataan nomor 4 yaitu sebanyak 7,96% atau sebanyak 9 yang

menyatakan jawaban memuaskan.dan pernyataan nomor 7 menyatakan sebesar 3,53% atau sebanyak 4 yang menyatakan jawaban kurang memuaskan.

### Hasil Deskriptif Variabel Tingkat Pendapatan (Y)

Hasil deskriptif tanggapan responden mengenai variabel Tingkat Pendapatan dari responden penelitian dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel Tanggapan Responden Variabel Tingkat Pendapatan (Y)**

Item Pertanyaan	Sangat Tidak Memuaskan		Tidak Memuaskan		Kurang Memuaskan		Memuaskan		Sangat Memuaskan	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
No 1	0	0,00	0	0,00	4	3,53	3	2,65	106	93,80
2	0	0,00	0	0,00	4	3,53	2	1,76	107	94,6
3	0	0,00	0	0,00	5	4,42	3	2,65	105	96,96
4	0	0,00	0	0,00	1	0,88	3	2,65	109	98,75
5	0	0,00	1	0,88	2	1,76	4	3,53	106	93,80
6	0	0,00	0	0,00	3	2,65	2	1,76	108	95,5
7	0	0,00	0	0,00	2	1,76	3	2,65	108	95,5
8	0	0,00	0	0,00	2	1,76	4	3,53	107	94,6
9	0	0,00	0	0,00	0	0,00	4	3,53	109	96,46
10	0	0,00	0	0,00	1	0,88	2	1,76	110	97,34

Ket : F = Jawaban Responden

Pada Tabel diatas tentang persentase tanggapan responden terhadap variabel Tingkat Pendapatan (Y) bisa dilihat bahwa persentase yang tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 10 dan nomor 9 dimana pernyataan no 10 memiliki sebesar 97,34% atau sebanyak 110 orang menyatakan jawaban sangat memuaskan. Dan pernyataan nomor 9 yaitu sebanyak 3,53% atau sebanyak 4 yang menyatakan jawaban memuaskan.dan pernyataan nomor 3 menyatakan sebesar 4,42% atau sebanyak 5 yang menyatakan jawaban kurang memuaskan.

### Analisis Statistik Inferensial

#### Hasil Persamaan Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui gambaran mengenai seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari dampak (X1), program PUAP(X2) terhadap variabel terikat (Y) yaitu tingkat pendapatan.

**Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55,189	5,168		10,679	,000
	dampak(X1)	-,460	,103	-,394	-4,464	,000
	programpuap(X2)	,349	,071	,433	4,901	,000

a. Dependent Variable: tingkatpendapatan(Y)

Pada tabel diatas, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel *coefficient* pada kolom *unstandardized* dalam kolom B. dalam sub kolom tersebut terdapat nilai constant (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 55,189 satu satuan, sedangkan nilai koefisien regresi untuk dampak ( $X_1$ ) = 0,460 satu satuan, programPUAP ( $X_2$ ) = 0,349 satu satuan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan makna dari model persamaan regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = 55,189 + 0,460X_1 + 0,349X_2 + e$$

Dari Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Koefisien Regresi konstanta sebesar 55,189 mempunyai arti jika ada atau variabel efektivitas da program PUAP, maka tingkat pendapatan sebesar 55,189
2. Nilai koefisien regresi variabel dampak ( $X_1$ ) sebesar 0,460 satu satuan artinya setiap peningkatan satu satuan variabel dampak akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,460 satu satudengan asumsi variabel lain bernilai konstanta (tetap).
3. Nilai koefisien regresi variabel progra PUAP ( $X_2$ ) sebesar 0,349 satu satuan artinya setiap peningkatan satu satuan variabel program PUAP akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,349 satu satuan denganasumsi variabel lain bernilai konstan (tetap).

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Uji F, Uji T, dan Koefisien Determinan)

#### Uji F

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji secara bersama-sama signifikansi pengaruh variabel dampak dan program PUAP terhadap tingkat pendapatan. Pengujian ini menggunakan alat uji statistik metode Fisher (uji F) pada tingkat kepercayaan signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  yang dapat diketahui dengan menghitung  $df-1$  (jumlah total variabel-1) =  $3-1 = 2$ , dan  $df2$  ( $n-k-1$ ) =  $113-2-1 = 110$  ( $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen), sehingga  $F_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 2,69 satu satuan. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasilpengujian statistik (Uji Anova/Uji F) dilihat pada tabel di bawah sebagaiberikut

**Tabel Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,178	2	11,589	16,621	,000 <sup>b</sup>
	Residual	76,698	110	,697		
	Total	99,876	112			

a. Dependent Variable: tingkatpendapatan(Y)

b. Predictors: (Constant), programpuap(X2), dampak(X1)

Pada hasil dari tabel diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} 16,621 > F_{tabel} 2,69$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dampak dan Program PUAP terhadap tingkat pendapatan. sehingga program PUAP efektif untuk membantu pendapatan Kelompok tani di Desa Tebing Tinggi Pangkatan.

### Uji Parsial (Uji T)

Uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel dampak, dan program berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap tingkat pendapatan. Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan  $df (n-k-1) = 113-2-1 = 110$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga t-tabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 1,981 satu satuan.

**Tabel Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55,189	5,168		10,679	,000
dampak(X1)	-,460	,103	-,394	-4,464	,000
programpuap(X2)	,349	,071	,433	4,901	,000

a. Dependent Variable: tingkatpendapatan(Y)

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel dampak sebesar 4,464 dan program PUAP 4,901 dengan nilai signifikan untuk masing-masing variabel independen (1,981);(0,000). Sedangkan untuk nilai  $t_{tabel}$  statisik distribusi t dengan level of test  $\alpha = 5\%$  dan  $df = 110$  sebesar 1,981. Berdasarkan kriteria bahwa jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu ( $4,464 > 1,981$ ) ( $4,901 > 1,901$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel dampak dan program PUAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan dan program PUAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan dengan demikian program PUAP tersebut sangat efektif untuk meningkatkan pendapatan.

### Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien determinan digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari sebagai berikut:

**Tabel Hasil koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,482 <sup>a</sup>	,232	,218	,83502

a. Predictors: (Constant), programpuap(X2), dampak(X1)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah 0,232. nilai R square 0,232 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu 0,482. besarnya angka koefisien determinasi R Square adalah 0,232 atau sama saja 23,2%. angka tersebut mengandung arti bahwa variabel dampak dan program PUAP secara simultan berpengaruh terhadap variabel tingkat pendapatan sebesar 23,2% . sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

### Perbedaan Pendapatan Anggota PUAP menggunakan uji T Paired

Uji T Paired atau Paired T Test digunakan sebagai uji komparatif atau perbedaan apabila skala data kedua variabel adalah kuantitatif. Uji ini disebut juga dengan istilah pairing T Test.

**Tabel Hasil Analisis Perbedaan Rata-Rata Pendapatan Peserta PUAP Antara sebelum Dengan Sesudah IkutPUAP**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 sebelum	815,58	113	38,077	3,582
sesudah	1558,23	113	117,756	11,078

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	113	-,043	,653

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	-742,655	125,300	11,787	-766,010	-719,300	-63,005	112	,000

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa yang dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Angkasignifikanyangdiperolehlebihkecildari0,05,yaknihanyasebesar0,000.Artinya antara rata-rata pendapatan anggota agribisnis setelah ikut PUAP berbeda dengan sebelum ikut PUAP dengan perbedaan yang nyata.
2. Rata-rata pendapatan pelaku agribisnis setelah ikut PUAP sebesar Rp. 1.558,23 per bulan lebih besar dibandingkan pendapatan pelaku agribisnis sebelum ikut PUAP yang sebesar Rp. 815,58 perbulan.
3. Tabel Paired Samples Test merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai signifikansi (2-tailed) dari contoh kasus ini adalah 0.000 ( $p < 0.05$ ). Sehingga hasil pendapatan awal dan dan pendapatan akhir mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Berdasarkan statistika deskriptif pendapatan awal dan dan pendapatan akhir terbukti pendapatan akhir lebih tinggi.

### Pembahasan

#### Uji F

Pembahasan dilakukan bahwa hasil uji F sebesar 16,621 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 sedangkan nilai Ftabel 2,69. Jika dibandingkan nilai Fhitung (16,621) > ftabel (2,69) pada alpha 5% maka disimpulkan bahwa secara serempak variabel dampak dan program PUAP berpegaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan.

### Uji T

Dari hasil penelitian bahwa nilai thitung untuk variabel dampak sebesar 4,464 dan program PUAP sebesar 4,901 dengan nilai signifikan untuk masing-masing variabel independen (2,69);(0,000). sedangkan untuk ttabel pada tabel statistik distribusi t dengan level test  $\alpha = 5\%$  dan dft=110 sebesar 1,981. berdasarkan kriteria bahwa jika nilai thitung > ttabel yaitu (4,464 > 2,69)(4,901 > 2,69) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara persial varibel dampak dan program PAUP berpegaruh positif dan signifikan terhadap varibel tingkat pendapatan yang diperoleh kelurahan tebing tinggi pangkatan kecamatan pangkatan rata-rata meningkat setelah menerima dana PUAP tersebut.

### Pendapatan Agribisnis Puap

**Tabel Hasil Analisis Perbedaan Rata-Rata Pendapatan Peserta PUAP Antara Sebelum Dengan Sesudah Ikut PUAP.**

Peserta PUAP	Rata-rata Pendapatan (Rp./bln)	T hit	Signifikan
Sebelum	815,58	-63,005	0,000
Sesudah	1558,23		

Berdasarkan tabel diatas terdapat perbedaan tingkat pendapatan usaha Gabungan Kelompok Tani ( Gapoktan) Bina Sehati di desa Tebing Tinggi Pangkatan Kecamatan Pangkatan sebelum dan sesudah menerima dana PUAP , dengan rata-rata sebelum menerima PUAP berjumlah Rp. 815,58 per bulan dan sesudahnya berjumlah Rp. 1.558,23 per bulan.

Dengan demikian tingkat pendapatan yang diperoleh dari kelurah tebing tinggi pangkatan rata-rata meningkat setelah menerima dana PUAP tersebut dan dari hasil survey juga membuktikan mereka sangat terbantu sekali dengan adanya program PUAP tersebut. sehingga program PUAP dimata mereka bukan hanya program agribisnis semata tetapi program yang sangat membantu mereka.

Dengan demikian program PUAP telah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang dimaksud diantaranya :

- Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di perdesaan sesuai dengan potensi wilayah;
- Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyelia Mitra Tani
- Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis.
- Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

Sasaran PUAP yaitu sebagai berikut:

- Berkembangnya usaha agribisnis di 10.000 desa miskin/ tertinggal sesuai dengan potensi pertanian desa.



- b. Berkembangnya 10.000 GAPOKTAN/POKTAN yang dimiliki dan dikelola oleh petani.
- c. Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani/peternak (pemilik dan atau penggarap) skala kecil, buruh tani; dan.
- d. Berkembangnya usaha pelaku agribisnis yang mempunyai usaha harian, mingguan, maupun musiman.
- e. berkembangnya usaha agribisnis petani yang mempunyai siklus usaha. tujuan dan sasaran tersebut sesuai dengan peraturan menteri pertanian nomor : 01/Permentan/OT.140/1/2014 tentang pedoman pengembangan usaha agribisnis perdesaan(PUAP).

Kriteria dan penentuan desa calon lokasi PUAP adalah

- a. Desa miskin yang terjangkau,
- b. Mempunyai potensi pertanian,
- c. Memiliki Gapoktan, dan

Belum memperoleh dana BLM-PUAP. Gapoktan calon penerima dana BLM-PUAP harus berada pada desa calon lokasi PUAP yang memenuhi kriteria sebagai berikut (a) memiliki sumber daya manusia (SDM) untuk mengelola usaha agribisnis, (b) mempunyai kepengurusan yang aktif dan dikelola oleh petani, (c) pengurus Gapoktan adalah petani dan bukan aparat desa/ kelurahan, (d) tercatat sebagai Gapoktan binaan dari Balai Pnyuluhan Pertanian (BPP).

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di lakukan GAPOKTAN Bina Sejati maka dapat di simpulkan : Terdapat perbedaan tingkat pendapatan usaha Gabungan Kelompok Tani ( Gapoktan) Bina Sejati di desa Tebing Tinggi Pangkatan Kecamatan Pangkatan sebelum dan sesudah menerima dana PUAP , dengan rata-rata sebelum menerima PUAP berjumlah Rp. 815,58 per bulan dan sesudahnya berjumlah Rp. 1.558,23 per bulan. Maka pendapatan bisa lebih tinggi pendapatan petani sesudah menerima dana PUAP di banding sebelum menerima dana PUAP

### **Referensi**

- Bone-bone, D. I. K. (2015). *Pengaruh kinerja pengurus gapoktan terhadap keberhasilan program pengembangan usaha agribisnis perdesaan ( puap ) di kecamatan bone-bone.*
- Gilbarto Frofika Zanzas, I Wayan Suwendra, G. P. A. J. S. (2015). ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP) SERTA DAMPAKNYA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN (STUDI KASUS PADA GABUNGAN KELOMPOK TANI WAHANA SARI ). *Journal of Chemical Information and Modeling.* <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hasibuan, nova yolanda. (2019). *pengaruh harga sawit dan produktivitas terhadap tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit didesa siamporik kecamatan kualuh selatan kabupaten labuhan batu utara.*
- Kurniati, S. A. (2016). Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Tingkat Pendapatan Petani. *Agribisnis, 18, 2.* <https://doi.org/10.31849/agr.v18i2.770>

- Nuri Trioni, Ernawati HD, dan Y. F. (2017). KAITAN BANTUAN LANGSUNG MASYARAKAT (BLM) PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP) DENGAN TINGKAT KEBERHASILAN KEGIATAN USAHA TANI DI GAPOKTAN KOTA JAMBI. *Sosio Ekonomika Bisnis*, 20(1), 1–11.
- Pemertan. (2017). ANALISIS DAMPAK PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN TERHADAP PENDAPATAN KELOMPOK TANI DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Muara Tani Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran). *Skripsi*.
- Sakti, W. (2017). *ANALISIS DAMPAK PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN TERHADAP PENDAPATAN KELOMPOK TANI DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Muara Tani Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran)*.
- Santoso, S. (2018). Mengusai statistik dengan SPSS 20. *Book*, 1(1), 28–38.
- Setiaji, H., & Waridin. (2013). *DAMPAK PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN TERHADAP PENDAPATAN ANGGOTA GABUNGAN KELOMPOK TANI (Studi kasus: Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang)*. 3, 1–9.
- Triyanto, Y. (2018). analisis efektivitas program usaha agribisnis pedesaan (PUAP) serta dampaknya terhadap tingkat pendapatan petani (studi kasus pada gabungan kelompok tani teluk jaya). *Jurnal Agroplasma*.
- Watas, D., Balik, K., & Lampung, B. (2017). *EFEKTIVITAS PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA ( Skripsi ) Oleh Meydi Tia Al Fanny FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS Efektivitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Sayur*